

DAMPAK PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI VASEKTOMI TERHADAP KESEHATAN DAN KEHARMONISAN PADA PASANGAN SUAMI ISTRI DI KECAMATAN PAGERBARANG KABUPATEN TEGAL TAHUN 2016

Reni Mulyanti *) Suyatno **) Ronny Aruben **)

*)Mahasiswa Peminatan Kesehatan Ibu dan Anak, FKM UNDIP Semarang

**)DosenPeminatanGizi dan KesehatanIbudanAnak, FKM UNDIP Semarang
Email :renimulyanti@gmail.com

Abstract: *Vasectomy is a contraceptive method most low demand. Factors that can affect a man to choose the contraceptive is side effects from the health and psychological that can affect the harmony. According to data from KB in District Pagerbarang 2015, the number of participants vasectomy as much as 1.12%, the number is still very small compared with other contraceptives. The purpose of this study was to determine the impact of differences in the health and harmony of the couple before and after using a vasectomy contraceptive method. This research is explanatory with cross sectional approach. The sample in this study is most couples whose husband used a vasectomy contraceptive method. Determining of the samples in this study by Lemeshow formula calculations as many as 47 people. The sampling technique using proportional random sampling method. Descriptive analysis is used to describe the health variables husband and statistical analysis were used to analyze differences in the health effects and the impact of harmony wives married couples. The analytical method used is the Wilcoxon test. Husband health variables descriptively showed that respondents felt their health complaints such as pain in the scar of vasectomy (2.1%), bruises on the former vasectomy (2.1%), fever after vasectomy (2.1%), swelling on the scrotum (2.1%), and swelling of the skin that protects the testicles (4.3%). Statistical analysis showed no differences in the health impact on his wife with a p-value of 0.001 and showed an increase in the average value, it means that a husband who uses a vasectomy, the mother's health is getting better. There are differences in the impact of harmony in couples with a p-value of 0.001 and showed a decrease in the average value, meaning that a husband who uses a vasectomy, the harmony of the couple getting lower.*

Keywords : Vasectomy, Health, Harmony

PENDAHULUAN

Data Riskesdas tahun 2013, metode kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh akseptor KB aktif adalah vasketomi sebanyak 0,69% dan pada peserta KB baru sebanyak 0,25%.¹Rendahnya penggunaan vasketomi dapat

dilatabelakangi oleh beberapa faktor, yaitu efektivitas, keamanan, frekuensi pemakaian, efek samping serta kemauan dan kemampuan untuk melakukan kontrasepsi secara teratur dan benar.²Secara nasional, menurut BKKBN sampai dengan

bulan Mei tahun 2014 jumlah komplikasi berat akibat kontrasepsi vasktomi sebanyak 1,75%.³

Sebuah penelitian yang dilakukan di Amerika menunjukkan bahwa sebanyak 20% dari pria yang pernah melakukan vasktomi lebih mudah diserang kanker prostat dibandingkan dengan orang yang tidak pernah vasktomi.⁴

Faktor lain yang dapat mempengaruhi vasktomi adalah adanya masalah secara psikologis. Masalah-masalah psikologis yang muncul dikhawatirkan dapat mempengaruhi suasana rumah menjadi tidak nyaman dan keharmonisan rumah tangga menjadi terganggu.

Problem psikologis terjadi pada kurang dari 5% dari akseptor vasktomi dengan keluhan rasa takut yang timbul setelah menggunakan metode kontrasepsi vasktomi.⁵ Efek samping penggunaan metode kontrasepsi vasktomi tidak hanya dirasakan oleh suami, namun juga istri. Berdasarkan penelitian Maunah (2012) dari hasil triangulasi disebutkan bahwa istri partisipasi masih mengalami kekhawatiran akan kehamilan, suami cemburu, dan perselingkuhan.⁶

Disamping persepsi tersebut, seorang suami yang melakukan vasktomi juga dapat memberi dampak positif bagi istri seperti terhindar dari efek samping dan komplikasi yang ditimbulkan karena pemakaian alat kontrasepsi. Sehingga dengan bergantinya suami yang menggunakan alat kontrasepsi maka perubahan dirasakan oleh istri terkait masalah yang ditimbulkan oleh penggunaan kontrasepsi sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara *proportional random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pasangan suami istri yang suaminya menggunakan metode kontrasepsi vasktomi dengan jumlah 47 pasangan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas berupa penggunaan metode kontrasepsi vasktomi dan variabel terikat berupa dampak kesehatan dan keharmonisan pasangan suami istri. Data kesehatan dan keharmonisan akseptor vasktomi dikumpulkan dari hasil wawancara kepada suami dan istri. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden

Tabel.1 Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	F	%
1.	Umur Suami		
	< 40 tahun	4	8,5
	40-50 tahun	8	17,0
2.	Pendidikan Suami		
	SD/Sederajat	29	61,7
	SMP/Sederajat	9	19,1
3.	Pekerjaan Suami		
	Buruh Pabrik	1	2,1
	Pedagang	2	4,3
4.	Umur Istri		
	< 40 tahun	6	12,8
	40-50 tahun	23	48,9
5.	Pendidikan Istri		
	Tidak Tamat SD	13	27,7
	SD/Sederajat	27	57,4
6.	Pekerjaan Istri		
	SMA/Sederajat	3	6,4
	IRT	26	55,3

	Pedagang		5	10,6
	Petani		15	31,9
	PNS		1	2,1
7.	Pendapatan			
	< UMK	= Rp.	31	66,0
	1.373.000			
	> UMK	= Rp.	16	34,0
	1.373.000			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa proporsi responden suami paling banyak pada umur >50 tahun (74,5%) dengan pendidikan SD/ sederajat (61,7%) dan bekerja sebagai petani (57,4%). Proporsi umur istri paling banyak pada umur 40–50 tahun (48,9%) dengan pendidikan SD/ sederajat (57,4%) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (55,3%). Pendapatan per bulan paling banyak pada kelompok <UMK Kab. Tegal (Rp.1.373.000) yaitu sebanyak 66%.

Tabel 2. Dampak Kesehatan Suami

Dampak kesehatan pada suami	Sesudah	
	f	%
Kesehatan rendah	4	8,5
Kesehatan tinggi	43	91,5

Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi kesehatan suami yang memiliki kesehatan rendah yaitu (8,5%) lebih kecil dibandingkan dengan yang memiliki kesehatan tinggi (91,5%).

Tabel 3. Dampak Kesehatan Istri

Dampak kesehatan pada istri	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Kesehatan rendah	5	10,6	6	12,8
Kesehatan tinggi	42	89,4	41	87,2

Tabel 3 menunjukkan bahwa proporsi kesehatan istri sebelum suaminya menggunakan vasektomi lebih banyak pada yang memiliki kesehatan tinggi (89,4%) dibandingkan dengan proporsi yang

memiliki kesehatan rendah (10,6%). Sedangkan proporsi kesehatan istri sesudah suaminya menggunakan vasektomi lebih banyak juga pada yang memiliki kesehatan tinggi (87,2%) dibandingkan dengan yang memiliki kesehatan rendah (12,8%). Namun, apabila dibandingkan proporsi kesehatan istri sebelum dan sesudah suaminya vasektomi terjadi penurunan pada responden yang memiliki tingkat kesehatan tinggi sebanyak 2,2% artinya sesudah menggunakan vasektomi kesehatan istri semakin menurun tetapi penurunan kesehatan yang terjadi tidak signifikan.

Tabel 4. Keharmonisan pasangan suami istri

Keharmonisan pasangan suami istri	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Keharmonisan rendah	12	25,5	20	42,6
Keharmonisan tinggi	35	74,5	27	57,4

Tabel 4 menunjukkan bahwa proporsi keharmonisan pasangan suami istri sebelum menggunakan vasektomi lebih kecil pada yang memiliki keharmonisan rendah (25,5%) dibandingkan dengan proporsi yang memiliki keharmonisan tinggi (74,5%). Sedangkan proporsi keharmonisan pasangan suami istri sesudah menggunakan vasektomi lebih kecil juga pada yang memiliki keharmonisan rendah (42,6%) dibandingkan dengan yang memiliki keharmonisan tinggi (57,4%). Namun, apabila dibandingkan proporsi keharmonisan sebelum dan sesudah vasektomi terjadi peningkatan pada responden yang memiliki tingkat keharmonisan rendah sebanyak 17,1% artinya sesudah menggunakan vasektomi,

keharmonisan pasangan suami istri semakin menurun.

Tabel 5. Perbedaan dampak kesehatan istri

Statistik	Sebelum	Sesudah	P value
Mean	4,30	5,23	0,001*
Median	4,00	5,00	
Modus	4	5	
Std. Deviasi	0,954	0,666	
Minimum	1	4	
maximum	6	6	

*Wilcoxon Test

Tabel 5 menunjukkan bahwa didapatkan p-value 0,001 (p-value < 0,05) artinya ada perbedaan dampak kesehatan istri antara sebelum dan sesudah suaminya menggunakan metode kontrasepsi vasektomi. Selain itu juga adanya perbedaan rata-rata nilai antara sebelum suami vasektomi 4,30 dan sesudah suami vasektomi rata-ratanya menjadi 5,23, hal ini menunjukkan korelasi yang positif, artinya bahwa suami yang menggunakan vasektomi maka kesehatan istrinya semakin baik dan perbedaan yang dirasakan signifikan.

Tabel 6. Perbedaan keharmonisan pasangan suami istri

Statistik	Sebelum	Sesudah	P-value
Mean	14,00	12,77	0,001*
Median	14,00	13,00	
Modus	14	13	
Std. Deviasi	0,885	1,289	
Minimum	12	10	
maximum	16	16	

*Uji Wilcoxon Test

Tabel 6 menunjukkan bahwa didapatkan p-value 0,001 (p-value < 0,05) artinya ada perbedaan dampak keharmonisan pasangan suami istri antara sebelum dan sesudah suaminya menggunakan metode kontrasepsi vasektomi. apabila dilihat dari nilai mean, maka ada penurunan rata-rata nilai antara sebelum suami vasektomi 14,00 dan

sesudah suami vasektomi rata-ratanya menjadi 12,77, hal ini menunjukkan korelasi yang positif, artinya bahwa suami yang menggunakan vasektomi maka keharmonisan terhadap pasangan semakin rendah dan perbedaan yang dirasakan signifikan

PEMBAHASAN

DAMPAK KESEHATAN SUAMI

Kesehatan merupakan faktor penting untuk melakukan aktivitas sehari-hari karena dengan tubuh yang sehat kita dapat melakukan aktivitas apapun. Secara umum vasektomi tidak memiliki efek samping jangka panjang, kecuali infeksi apabila perawatan pasca operasinya tidak bagus atau disebabkan karena lingkungan luar bukan dari vasektomi itu sendiri.^{7,8}

Penelitian menunjukkan bahwa sesudah menggunakan vasektomi ada beberapa responden yang merasakan adanya keluhan kesehatan seperti muncul rasa nyeri pada bekas operasi vasektomi, muncul memar atau kebiruan, demam setelah operasi vasektomi, dan adanya pembengkakan pada buah zakar. Berdasarkan wawancara diketahui bahwa rasa nyeri itu muncul setelah beberapa jam setelah melakukan operasi vasektomi. Setelah melakukan operasi vasektomi responden banyak yang mengalami demam pada malam harinya. Setelah beberapa hari setelah operasi vasektomi responden merasa demam disertai dengan rasa nyeri. Selain itu juga ada responden yang setelah operasi mengalami bengkak pada buah zakar. Penanganan yang diberikan berupa kompres dingin pada buah zakar untuk mengurangi pembengkakan dan rasa sakit.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Ishandono Dachlan dan Sungsang Rochadi tahun 1999 menyatakan bahwa tidak ada perbedaan bermakna untuk terjadinya komplikasi pada metode VTP (Vasektomi Tanpa Pisau) dengan metode VP (metode standar).⁹Selain itu juga terdapat penelitian yang dilakukan pada tahun 1970 menunjukkan tidak ada efek yang merugikan pada vasektomi. Secara khusus, tidak ada peningkatan kemungkinan terjadinya penyakit jantung, hipertensi, ataupun adanya atherosclerosis.¹⁰

DAMPAK KESEHATAN ISTRI

Sama halnya dengan kontrasepsi pria, kontrasepsi yang digunakan oleh wanita juga mempunyai beberapa efek samping yang dapat muncul. Efek samping dari KB yang digunakan wanita sering kali dirasakan, bahkan sering juga KB tidak cocok sehingga harus berganti KB yang cocok dengan tubuhnya. Untuk menghindari efek samping yang terlalu banyak dan ketidakcocokan maka sebaiknya pemakaian KB diganti oleh suami.

Yudi Ardiana (2015) menyatakan bahwa alasan partisipan dan pasangan menggunakan vasektomi salah satunya sebagai bentuk kepedulian suami kepada istri dengan alasan merasa harus mengganti beban istri untuk menggunakan KB, agar istri tidak menggunakan KB lagi, karena melihat istri yang sering mengalami efek samping dari KB hormonal.¹¹

Hasil penelitian menunjukkan artinya ada peningkatan nilai rata-rata sesudah vasektomi yang berarti suami yang menggunakan vasektomi kondisi kesehatan istrinya semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Yudi Ardiana yang menyatakan bahwa pasangan partisipan yang menggunakan

vasektomi merasakan manfaat dari vasektomi antara lain merasa lebih baik karena haid lebih lancar dan lebih sehat.¹¹

KEHARMONISAN PASANGAN SUAMI ISTRI

Masalah psikologis yang muncul tidak secara langsung berpengaruh terhadap kondisi keharmonisan rumah tangganya, namun permasalahan tersebut seringkali menjadikan pasangan suami istri menjadi tidak nyaman.

Penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan keharmonisan pasangan suami istri sebelum dan sesudah menggunakan metode kontrasepsi vasektomi. Korelasi perbedaan dapat dilihat pada nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah vasektomi. Korelasi untuk dampak kesehatan pada istri menunjukkan korelasi yang positif. Nilai rata-rata sesudah vasektomi lebih rendah dibandingkan dengan sebelum vasektomi yang berarti suami yang menggunakan vasektomi kondisi keharmonisan rumah tangganya menjadi menurun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Retno Ambarwati menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara keharmonisan keluarga dengan keikutsertaan vasektomi.¹²Walaupun penelitian tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan keharmonisan keluarga akibat vasektomi, tetapi masalah yang biasa terjadi adalah masalah fungsi seksual.

Penelitian yang dilakukan oleh Maunah (2012) menyatakan bahwa partisipan merasakan kekhawatiran apabila komunikasi tidak terbuka dalam hal seksual dapat menimbulkan terjadinya perceraian.⁶

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden suami dalam penelitian sebagian besar memiliki umur >50 tahun, pendidikan SD/ sederajat 61,7%, pekerjaan sebagai petani 57,4%. Sedangkan umur responden istri berada pada rentang umur 40-50 tahun 48,9%, dengan pendidikan SD/ Sederajat 57,4% dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga 55,3%. Penghasilan responden mayoritas <UMK = Rp. 1.373.000 yaitu sebanyak 66%.
2. Kesehatan suami sesudah menggunakan vasektomi terdapat beberapa responden yang merasakan adanya keluhan kesehatan seperti muncul rasa nyeri pada bekas operasi vasektomi (2,1%), muncul memar pada bekas operasi vasektomi (2,1%), demam setelah melakukan operasi vasektomi (2,1%), ada pembengkakan pada buah zakar (2,1%), dan bengkak pada kulit yang melindungi buah zakar (4,3%).
3. Ada perbedaan dampak kesehatan pada istri sebelum dan sesudah suami menggunakan metode kontrasepsi vasektomi dan menunjukkan korelasi yang positif dengan nilai rata-rata sebelum dan yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata, artinya bahwa suami yang menggunakan vasektomi maka kesehatan istrinya semakin baik dan perbedaan yang dirasakan signifikan.
4. Ada perbedaan keharmonisan pasangan suami istri sebelum dan sesudah menggunakan metode kontrasepsi dan menunjukkan korelasi yang positif dengan nilai rata-rata sebelum dan sesudah vasektomi menunjukkan bahwa adanya penurunan nilai rata-rata, artinya

suami yang menggunakan vasektomi maka keharmonisan pasangan suami istri semakin rendah dan perbedaan yang dirasakan signifikan.

SARAN

1. Bagi masyarakat
Bersikap terbuka dan bersedia menerima informasi dari petugas kesehatan terkait dengan KB pria, hilangkan stigma negatif bahwa vasektomi tidak sama dengan kebiri.
Suami hendaknya secara aktif mencari informasi tentang KB pria. Apabila KB yang dipakai istrinya tidak cocok dan sudah tidak ingin mempunyai anak lagi maka suami dapat menggunakan vasektomi.
2. Bagi Instansi Kesehatan
Meningkatkan promosi kesehatan khususnya tentang KB pria, meningkatkan perhatian dan memfokuskan program-program pelayanan kesehatan khususnya kesehatan ibu dan anak melalui sosialisasi mengenai program Keluarga Berencana, dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan sarana prasarana khususnya pelayanan vasektomi.
3. Bagi Peneliti Lain
Melakukan kajian dan penelitian lanjutan dengan variabel yang berbeda sehingga dapat menggambarkan secara keseluruhan permasalahan dalam program KB yang dapat membantu pemerintah dalam pengembangan program khususnya program kesehatan ibu dan anak.
Mengkaji lebih dalam tentang dampak kesehatan dan kecemasan yang diakibatkan oleh vasektomi dengan metode

kualitatif untuk mendapatkan jawaban yang semestinya sehingga diharapkan dapat menggambarkan kondisi kesehatan dan kecemasan yang sebenarnya.

dengan Vasektomi Metode Standar. 1999;vol. 31.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kumalasari I, Andhyantoro I. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*. Jakarta: salemba medika; 2012.
2. Badan Pusat Statistik. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. 2007.
3. BKKBN. *Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN; 2014.
4. Siddiqui MM, Wilson KM, Epstein MM, Dkk. Vasectomy and Risk of Aggressive Prostate Cancer. *J. Clin. Oncol. Publ. ahead print july 7, 2014 as 10.1200/JCO.2013.54.8446* 2014.
5. Keraf. *Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Kanisius; 2001.
6. Maunah. *Pengalaman Seksual Pada Akseptor Keluarga Berencana Vasektomi Di Kabupaten Sleman Tahun 2012*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta; 2012.
7. Erliani D. *Determinan Pemanfaatan Metode Operasi Pria (MOP) Di Kecamatan Medan Selayang Tahun 2014*. Sumatra Utara: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara; 2014.
8. Meilani N, Dkk. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Fitramaya; 2010.
9. Dachlan, Ishandono. Rochadi S. Lama Tindakan dan Kejadian Komplikasi pada Vasektomi tanpa Pisau Dibandingkan dengan Vasektomi Metode Standar. 1999;vol. 31.
10. Masters, W. H., Johnson V, E., and Kolodny JE. *Human Sexuality*. 4 th editi. New York: Harp er Collins Publisher.; 1992.
11. Ardiana Y. *Penerimaan Kontrasepsi Vasektomi Di Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur,.* 2015.
12. Ambarwati R. *Hubungan Kondisi Sosial Budaya Dengan Keikutsertaan Vasektomi di Wilayah Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten*. 2001.